

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mendapatkan generasi bangsa yang kuat. Kesehatan juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat agar terwujud kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi berperan penting dalam proses pengunyahan, berbicara dan mempengaruhi bentuk muka, sehingga adanya masalah gigi akan dapat mengganggu fungsi peran gigi (Lestari, 2018).

Laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Tahun 2021 Di Indonesia menurut Kemenkes RI menyatakan, diantara penyakit yang dikeluhkan dan tidak dikeluhkan, prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah tertinggi meliputi 60% penduduk. Gigi dan mulut merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Peranannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorbs nutrisi pada saluran pencernaan, disamping fungsi psikis dan sosial. Berdasarkan Riskesdas (2013), prevalensi gigi dan mulut yang bermasalah sebanyak 25.9%. Kasus gigi dan mulut yang mendapatkan perawatan sebanyak 31.1% (Sakinah, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Keadaan ini menyebabkan perlu ditingkatkan program edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut dengan cara sikat gigi, karena perilaku merupakan kebiasaan yang akan lebih terbentuk bila dilakukan pada usia anak-anak (Riskesdas, 2018).

Edukasi dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut dapat diberikan melalui asuhan keperawatan gigi, dimana konsep ini mengutamakan promotif dan preventif. Asuhan keperawatan gigi merupakan pelayanan yang dilakukan oleh perawat gigi yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi serta

untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Perawat gigi merupakan tenaga kesehatan gigi dan mulut professional yang mempunyai lisensi untuk melakukan peran yang berintegrasi sebagai petugas klinik, pendamping bagi pasien, agen perubahan dan peneliti dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Tujuan pelayanan perawat gigi adalah sebagai jalur penyampaian ilmu kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat, untuk membantu dalam rangka memenuhi kebutuhannya melalui intervensi yang ditujukan pada kebiasaan masyarakat untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut dan mencegah terjadinya penyakit atau bertambah parahnya penyakit pada rongga mulut sepanjang kehidupannya (Karmawati, dkk., 2014).

Oral hygiene adalah tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut seperti gigi berlubang (karies), radang gusi (*gingivitis*), radang jaringan periodontal (*periodontitis*) dan bau mulut. Status kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu, hereditas, pelayanan kesehatan, perilaku, dan lingkungannya. Faktor perilaku menurut besarnya pengaruh terhadap status kesehatan, menempati pengaruh kedua setelah faktor lingkungan (Putri, dkk., 2013).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut. Menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 89 tahun 2015, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan (Permenkes, RI., 2015). Pemberdayaan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Minarni, dkk., 2017). Kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan adalah merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung

tombak untuk promosi kesehatan di masyarakat. Hasil penelitian (Amanvermez, dkk., 2020) bahwa komunikasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti media advokasi, media massa, media entertainmen dan internet mampu membentuk sikap dan mengubah perilaku individu dengan cara meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan dan solusi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan terutama pada lokasi yang masih jauh dari jangkauan media informasi melalui akses literasi informasi kesehatan (Prasanti & Fuady., 2017).

Hasil penelitiannya Nurhajati (2015) bahwa Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan mematangkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip PHBS (Awal dan Rifai, 2021).

PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari-hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Terdapat langkah-langkah berupa edukasi melalui pendekatan pemuka atau pimpinan masyarakat, pembinaan suasana dan juga pemberdayaan masyarakat dengan tujuan kemampuan mengenal dan tahu masalah kesehatan yang ada di sekitar; terutama pada tingkatan rumah tangga sebagai awal untuk memperbaiki pola dan gaya hidup agar lebih sehat (Dewi W. R, S., & Muhibuddin, N. 2015).

Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses pengetahuan yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat (Aeni, 2015). Manfaat PHBS yang paling utama adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani

perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan, termasuk diantaranya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga keluarga atau anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat, program tersebut belum fokus dalam menjelaskan kesehatan perawatan gigi dan mulut (Guna & Amatiria, 2017). Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut, merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekan PHBS. Perilaku sehat merupakan pengetahuan, sikap dan tindakan proaktif untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat (Suprpto & Arda, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga termasuk kalangan masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. Beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS rumah tangga yaitu persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah sekali seminggu, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, dan tidak merokok di dalam rumah (Rahman & Patilaiya, 2018).

Berdasarkan data Cakupan indikator PHBS di Wilayah Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat tahun 2022, meliputi persalinan dengan

Linakes sebanyak 385, yang diberikan ASI sebanyak 441, bayi yang ditimbang sebanyak 3.273, menggunakan air bersih sebanyak 5.180, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebanyak 5.632, menggunakan jamban sehat sebanyak 13.953, memberantas jentik nyamuk sebanyak 12.734, makan buah dan sayur setiap hari sebanyak 14.179, melakukan aktivitas fisik setiap hari sebanyak 15.386, tidak merokok dalam rumah sebanyak 6.480, sedangkan status rumah tangga ber PHBS sebanyak 6.553 dan rumah tangga yang tidak ber PHBS sebanyak 9.050, sedangkan data kunjungan pasien gigi sebanyak 492 orang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Meningkatkan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kebersihan Gigi dan Mulut di Desa Cihanjuang Wilayah Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diajukan permasalahan “bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup Bersih dan sehat (PHBS) kebersihan gigi dan mulut di Desa Cihanjuang Wilayah Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan perilaku hidup Bersih dan sehat (PHBS) kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat di Desa Cihanjuang Wilayah Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup Bersih dan sehat (PHBS) kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat di Desa Cihanjuang Wilayah Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang perilaku hidup Bersih dan sehat (PHBS) kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat di Desa Cihanjuang Wilayah Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat sebelum dan sesudah diberikan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan PHBS khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.2 Kepala Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Kepala Puskesmas Parongpong untuk mengembangkan program promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan berbagai media yang menarik bagi pasien, disamping untuk melakukan evaluasi peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

1.4.3 Terapis Gigi dan Mulut

Sebagai aplikasi fungsi dari terapis gigi dan mulut sebagai penyuluh dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta menambah wawasan dan pengetahuan perawat pemberdayaan PHBS.

1.4.4 Mahasiswa

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti saat melakukan penelitian.

1.4.5 Instansi pendidikan

Menambah referensi proposal di perpustakaan dan bermanfaat sebagai bahan pembelajaran atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang berhubungan dengan strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perilaku hidup Bersih dan sehat (PHBS) individu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada masyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan perilaku hidup Bersih dan sehat (PHBS) individu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada

masyarakat Desa Cihanjuang Wilayah Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat, belum pernah dilakukan sebelumnya, adapun penelitian yang hampir mirip:

1.5.1 Penelitian Dewi (2021) dengan judul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi”, dengan menggunakan metode penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross sectional* menggunakan sampel sebesar 42 siswa. Hasil yang didapat terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi. Persamaan dengan penelitian ini berfokus pada PHBS.

1.5.2 Penelitian Najihah (2020) dengan judul “Penerapan PHBS Kesehatan Gigi dan Gosok Gigi Massal“ dengan metode survei dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS Kesehatan Gigi dan Gerakan Gosok Gigi Massal efektif untuk mewujudkan pendidikan kesehatan untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sehingga berpotensi sebagai *change agent* untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini berfokus pada PHBS.

1.5.3 Penelitian Rahman dan Patilaiya (2018) dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat” dengan metode wawancara. Metode pelaksanaan adalah dengan penyuluhan dan praktek PHBS agar masyarakat dapat terlibat langsung dalam praktek hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa kesehatan masyarakat sehingga para mahasiswa dapat mempraktekkan secara langsung ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah. Persamaan dengan penelitian ini berfokus pada PHBS.